

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu kajian yang menguraikan hubungan antara variabel penelitian berdasarkan pendapat dan hasil dari suatu penelitian.

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil penelitian
1	Muhamad Wildan Yusuf (2021)	Peran Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Keberlangsungan Usaha UKM	Menunjukkan bahwa literasi keuangan, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha
Persamaan: Tujuan dan Objek yang Sama Perbedaan: Metode Penelitian dan Lokasi Berbeda			
2	Taty Sariwulan (20223)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi dan Pengelolaan	Literasi dan inklusi keuangan berpengaruh

		Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM di Kota Bandung	signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, namun banyak pelaku usaha belum memiliki sistem
Persamaan: Objek dan variabel sama Perbedaan: Metode Penelitian dan Lokasi Berbeda			
3	Winda Yanti (2021)	Pengaruh Inklusi Keuangan, dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner di Kecamatan Palu Barat	Literasi dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha kuliner, namun masih banyak pelaku usaha yang kesulitan mengakses lembaga keuangan formal
Persamaan: Objek sama, Variabel sama, Tujuan sama			

Perbedaan: Lokasi,Jenis Usaha dan Variabel Berbeda			
4	Rahmi Nofra Syamanda (2022)	Pengaruh Inklusi Keungan, Literasi Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Barat Kota Padang	Akses permodalan menjadi faktor penting dalam keberlanjutan usaha, selain literasi dan inklusi keuangan
Persamaan: Objek Sama,Variabel Sama,Tujuan Serupa Perbedaan: Lokasi,Jenis Usaha dan Variabel Berbeda			
5	Moh. Zulkifli Murfat (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keungan Terhadap Keberlanjutan Usaha Caffe di Kecamatan Panakkukang, Kota Makasar	Literasi dan inklusi keungan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha caffe
Persamaan: Objek Sama,Variabel Sama Perbedaan: Lokasi Penelitian,Variabel			
6	Dwi Novia Ayu Wulandari	Pengaruh Literasi Keuangan, dan E- <i>Commerce</i> Terhadap	Pemanfaatan <i>e-commerce</i> dapat meningkatkan

	(2022)	Kinerja Keuangan UMKM (Coffe Shop) di Kabupten Jember	kinerja keuangan jika di sertai literasi dan inklusi keuangan yang baik
Persamaan: Objek, Variabel, dan Tujuan Sama Perbedaan: Lokasi, Variabel, Fokus Analisa Berbeda			

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Literasi Perencanaan Keuangan (X1)

1. Pengertian Literasi Perencanaan Keuangan

Menurut Lusardi & Mitchell (2022), literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang efektif dalam pengelolaan sumber daya keuangannya.

Sementara itu, Remund (2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup pemahaman terhadap konsep dasar keuangan, kemampuan dalam mengelola keuangan, serta keterampilan dalam mengambil keputusan finansial.

perencanaan keuangan sendiri menurut Gitman (2022) merupakan proses menentukan tujuan keuangan dan mengembangkan strategi untuk

mencapai tujuan tersebut, termasuk dalam hal tabungan, investasi, dan pengelolaan utang.

Dalam konteks UKM, literasi perencanaan keuangan berarti kemampuan pelaku usaha dalam menyusun rencana penggunaan dana usaha, mengatur pengeluaran dan pemasukan, serta merancang strategi pembiayaan jangka pendek dan panjang.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Perencanaan Keuangan

Menurut Chen & Volpe (2021), faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan meliputi:

1. Tingkat pendidikan semakin tinggi pendidikan, semakin baik pemahaman keuangan.
2. Pengalaman usaha pengalaman panjang membuat pelaku usaha lebih bijak dalam mengambil keputusan finansial.
3. Akses informasi dan pelatihan edukasi keuangan dari lembaga formal maupun informal berpengaruh terhadap kemampuan perencanaan keuangan.
4. Lingkungan sosial dan budaya kebiasaan menabung atau berinvestasi dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan tempat tinggal.

3. Tujuan Literasi Perencanaan Keuangan

Menurut OJK (2022), tujuan literasi keuangan adalah agar masyarakat:

4. Indikator Perencanaan Keuangan

Literasi Perencanaan keuangan diukur dengan 4 indikator dalam penelitian ini, Menurut Lusardi & Mitchell (2022) serta Gitman (2022), Indikator tersebut antara lain:

a. Perencanaan Anggaran Usaha

Menunjukkan sejauh mana pelaku UKM mampu menyusun rencana keuangan seperti anggaran pendapatan dan pengeluaran untuk periode tertentu.

Contoh: Pemilik Cafe membuat anggaran bulanan untuk bahan baku, gaji karyawan, dan biaya operasional agar keuangan usaha tetap terkontrol.

b. Pengelolaan Arus Kas

Menggambarkan kemampuan pelaku usaha dalam mengatur masuk dan keluarnya uang (cash flow) sehingga likuiditas usaha tetap terjaga.

Contoh: Pelaku usaha mampu membedakan antara arus kas pribadi dan usaha agar tidak terjadi kekacauan keuangan.

c. Pengendalian Biaya

Kemampuan untuk memonitor dan menekan biaya operasional agar tidak melebihi anggaran yang ditetapkan.

Contoh: Pemilik usaha melakukan evaluasi pengeluaran rutin seperti listrik dan bahan baku untuk memastikan efisiensi biaya.

d. Perencanaan Investasi

Kemampuan pelaku usaha dalam mengalokasikan sebagian keuntungan untuk investasi produktif yang dapat meningkatkan kapasitas usaha di masa depan.

Contoh: Menggunakan laba usaha untuk membeli mesin kopi baru atau memperluas cabang usaha.

e. Evaluasi Keuangan

Evaluasi keuangan usaha adalah proses menilai kinerja keuangan perusahaan atau usaha dengan membandingkan antara rencana (anggaran) dan realisasi keuangan yang telah dicapai dalam periode tertentu.

Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien pengelolaan keuangan yang telah dilakukan serta menentukan langkah perbaikan ke depan.

2.2.2 Inklusi Keuangan (X2)

1. Pengertian Inklusi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), inklusi keuangan adalah ketersediaan akses yang mudah, terjangkau, dan berkualitas terhadap berbagai layanan keuangan formal bagi seluruh lapisan masyarakat untuk mendukung aktivitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan. Menurut Noviana Yaniar (2024), literasi keuangan merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh pelaku usaha dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif. Selain itu, inklusi keuangan juga berperan dalam memberikan akses terhadap layanan

keuangan formal sehingga dapat membantu pelaku UKM dalam memperoleh modal, melakukan transaksi, dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Berdasarkan kedua definisi tersebut, inklusi keuangan dapat dipahami sebagai kemampuan pelaku usaha untuk mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal secara optimal guna menunjang kegiatan bisnis dan meningkatkan pertumbuhan usaha.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan

Menurut OJK (2022), tingkat inklusi keuangan di pengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

- a. Ketersediaan Lembaga Keuangan
- b. Literasi Keuangan
- c. Dukungan Infrastruktur Teknologi
- d. Kebijakan Pemerintah dan Regulasi
- e. Biaya dan Kemudahan Akses

3. Tujuan Inklusi Keuangan

- a. Memperluas Akses Pembiayaan bagi Pelaku Usaha
- b. Meningkatkan Efisiensi Transaksi Keuangan
- c. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif
- d. Mengurangi Ketimpangan Ekonomi dan Kemiskinan
- e. Meningkatkan Stabilitas Sistem Keuangan Internasional

4. Indikator Inklusi Keuangan

Mengacu pada OJK (2022), Indikator Inklusi Keuangan Meliputi:

a. Akses terhadap Lembaga Keuangan Formal

Mengukur sejauh mana pelaku usaha dapat menjangkau dan menggunakan layanan keuangan formal seperti bank, koperasi, atau fintech.

Contoh: Memiliki rekening usaha, dapat mengakses kredit modal kerja.

b. Penggunaan Produk dan Layanan Keuangan

Menunjukkan tingkat pemanfaatan tabungan, pinjaman, asuransi, sistem pembayaran digital, dan layanan keuangan lainnya.

Contoh: Menggunakan kredit usaha, memanfaatkan tabungan bisnis

c. Kemudahan dan Frekuensi Transaksi Digital

Menggunakan efektivitas penggunaan QRIS, mobile banking, dan e-wallet dalam transaksi usaha.

Contoh: Menerima pembayaran melalui QRIS atau e-wallet.

d. Pemahaman terhadap Produk Keuangan

Menilai pengetahuan pelaku usaha tentang manfaat, risiko, syarat, dan fungsi produk keuangan formal.

Contoh: Memahami perbedaan antara pinjaman modal kerja dan pinjaman konsumtif.

e. Kepercayaan terhadap Lembaga kerja

Mengukur tingkat keyakinan pelaku usaha terhadap keamanan, transparansi, dan kenyamanan layanan keuangan.

Contoh: Pelaku usaha percaya kepada keamanan data dan layanan bank.

2.2.3 Pertumbuhan UKM

1. Pengertian Pertumbuhan UKM

Pertumbuhan UKM adalah peningkatan kapasitas usaha yang dapat dilihat dari kenaikan omzet, laba, jumlah tenaga kerja, maupun ekspansi usaha. Menurut Davidsson (2022), Menurut Moh. Askiyanto (2024), manajemen keuangan yang baik pada pelaku UKM sangat berperan dalam menentukan keberhasilan usaha. Pengelolaan keuangan yang terencana akan membantu pelaku usaha dalam mengontrol biaya, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung pengambilan keputusan strategis yang berdampak pada pertumbuhan pertumbuhan usaha merupakan indikator keberhasilan dalam mengelola sumber daya bisnis secara efektif untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan UKM

Beberapa faktor yang memengaruhi pertumbuhan UKM antara lain:

- a. Literasi dan manajemen keuangan
- b. Akses pembiayaan (inklusi keuangan)
- c. Inovasi produk dan pemasaran
- d. Jaringan bisnis dan dukungan pemerintah
- e. Kapasitas sumber daya manusia

3. Tujuan Pertumbuhan UKM

Tujuan pertumbuhan UKM antara lain:

- a. Meningkatkan pendapatan dan profitabilitas usaha.
- b. Menciptakan lapangan kerja baru.
- c. Memperluas pangsa pasar dan jaringan bisnis.
- d. Meningkatkan daya saing usaha di tingkat lokal maupun nasional.

4. Indikator Pertumbuhan UKM

Menurut Vergara & Agudo (2021), Indikaator Pertumbuhan UKM, yaitu:

- a. Peningkatan omzet usaha
Pertumbuhan pendapatan yang konsisten seiring efektivitas strategi keuangan dan perluasan pasar.
- b. Peningkatan volume transaksi
Frekuensi transaksi meningkat akibat efisiensi digital dan fintech.
- c. Ekspansi pasar
Mencapai pasar yang lebih luas melalui teknologi dan digitalisasi
- d. Pertumbuhan penjualan digital
Kenaikan penjualan melalui platform digital.
- e. Stabilitas arus kas
Arus kas semakin stabil seiring peningkatan omzet.

2.3 Hubungan antara Variabel Independen dan Dependen

Hubungan Literasi Perencanaan Keuangan (X1) terhadap Pertumbuhan UKM (Y).

Literasi Perencanaan Keuangan merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengelola, dan mengontrol keuangan secara efektif untuk mencapai tujuan usaha (Lusari & Mitchell, 2022).

Bagi pelaku UKM kemampuan ini mencakup penyusunan anggaran, pengendalian arus kas, pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta perencanaan investasi jangka panjang.

Menurut Huston (2022), literasi keuangan yang baik memungkinkan seseorang membuat keputusan finansial yang lebih rasional dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha.

Dalam konteks UKM, pelaku usaha yang memiliki perencanaan keuangan matang mampu mengalokasikan sumber daya dengan lebih tepat, menekan biaya operasional, serta meningkatkan produktivitas.

Penulisan oleh Taty Sarywulan (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pelaku UKM di Kota Bandung. Hal ini karena pemahaman keuangan membantu pelaku usaha menetapkan target keuangan, mengatur arus kas, dan melakukan evaluasi usaha secara periodik.

Dengan demikian, semakin tinggi literasi perencanaan keuangan yang dimiliki pelaku UKM, maka semakin besar peluang usaha tersebut untuk tumbuh dan berkembang.

Hubungan Inklusi Keuangan (X2) terhadap Pertumbuhan UKM (Y) Inklusi Keuangan didefinisikan sebagai akses dan penggunaan layanan keuangan formal oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk pelaku UKM (Bank Indonesia, 2022). Inklusi keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha memperoleh modal, menggunakan perbankan digital, serta memanfaatkan fasilitas pinjaman dan asuransi.

Menurut Sarman (2021), inklusi keuangan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena memperluas akses pembiayaan produktif bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau lembaga keuangan formal. Bagi UKM, hal ini berarti adanya peluang untuk mendapatkan tambahan modal, memperlancar transaksi, serta memperluas jaringan bisnis.

Penelitian oleh Moh. Zulkifli Murfat (2021) membuktikan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha café di Kota Makassar. Semakin mudah pelaku usaha memperoleh layanan keuangan, maka semakin besar kemampuannya dalam meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas pasar. Oleh karena itu, semakin tinggi inklusi keuangan, semakin besar peluang pertumbuhan usaha pelaku UKM dapat mengoptimalkan sumber daya finansial yang tersedia.

Hubungan Simultan X1 dan X2 terhadap Y Menurut Wulandari (2022), Pemanfaatan e-commerce memperkuat efek literasi dan inklusi keuangan terhadap pertumbuhan UKM. Literasi keuangan membantu

pelaku usaha memahami strategi digitalisasi bisnis, sedangkan inklusi keuangan mefasilitasi transaksi online. Kombinasi keduanya mempercepat pertumbuhan dan memperluas akses pasar.

2.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pengaruh literasi perencanaan keuangan dan inklusi keuangan terhadap pertumbuhan UKM. Selain itu, hasilnya dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keuangan UKM dan pengembangan ekonomi lokal.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pelaku UKM

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya literasi perencanaan keuangan dalam mengelola keuangan usaha serta memanfaatkan layanan keuangan formal untuk memperluas kegiatan bisnis.

2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Keuangan

Hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk merumuskan kebijakan dalam meningkatkan program literasi keuangan, memperluas inklusi keuangan, serta mempermudah akses modal bagi pelaku usaha kecil dan menengah.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang mengkaji hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pertumbuhan usaha pada sektor-sektor ekonomi lainnya.

4. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan kapasitas finansial pelaku UKM yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah.

2.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi agar pembahasan lebih terarah dan tidak melebar dari tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

A. Objek Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang bergerak di sektor cafe dan kuliner di Kota Malang. Sektor ini dipilih karena memiliki pertumbuhan yang pesat namun juga tingkat persaingan dan risiko yang tinggi.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang bergerak di bidang usaha Cafe di Kota Malang.

Subjek ini dipilih dengan pertimbangan bahwa sektor Cafe di Kota Malang mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring meningkatnya gaya hidup masyarakat terhadap konsumsi minuman kopi dan nongkrong di tempat yang nyaman.

Selain itu, pelaku usaha Cafe umumnya masih menghadapi kendala dalam hal pengelolaan keuangan, perencanaan bisnis, dan akses terhadap lembaga keuangan formal. Oleh karena itu, mereka menjadi kelompok yang relevan untuk diteliti guna melihat sejauh mana literasi perencanaan keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha mereka.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama, yaitu:

- a. Variabel Independen (X1): Literasi Perencanaan Keuangan, yaitu tingkat kemampuan pelaku UKM dalam menyusun, mengatur, dan mengevaluasi rencana keuangan usahanya.
- b. Variabel Independen (X2): Inklusi Keuangan, yaitu sejauh mana pelaku UKM memiliki akses dan memanfaatkan layanan keuangan formal.
- c. Variabel Dependen (Y): Pertumbuhan UKM, yang diukur melalui peningkatan omzet, jumlah pelanggan, aset, serta perluasan usaha.

D. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada aspek literasi perencanaan keuangan dan inklusi keuangan terhadap pertumbuhan UKM, sehingga tidak mencakup faktor-faktor eksternal lain seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, atau persaingan pasar.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tahun akademik berjalan di Kota Malang, dengan waktu penelitian yang disesuaikan dengan proses pengumpulan data dan analisis.

2.6 Kerangka Berpikir

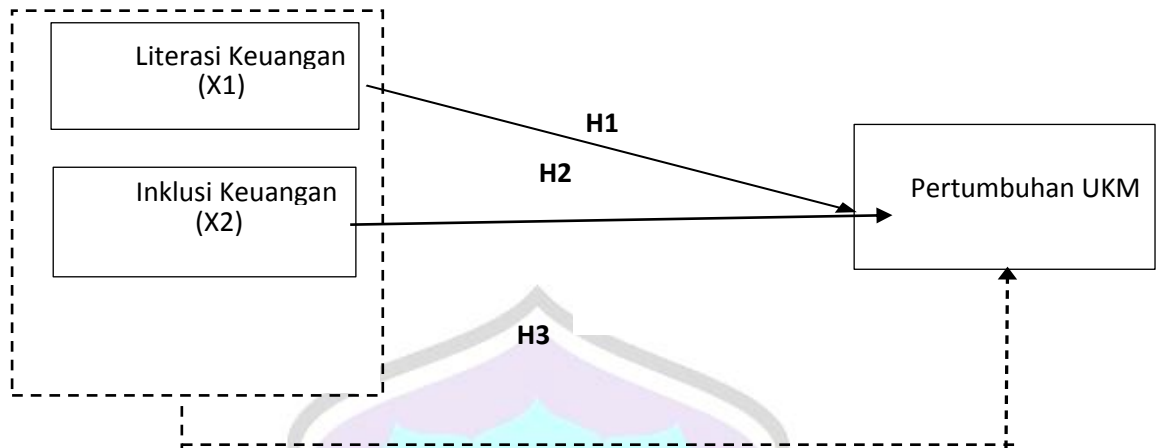
Dalam konteks penelitian ini, kerangka berpikir di bangun berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa literasi perencanaan keuangan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan UKM.

Literasi perencanaan keuangan (X1) menggambarkan kemampuan pelaku usaha dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan usaha secara efektif. Menurut Lusardi & Mitchell (2022), tingkat literasi keuangan yang baik akan meningkatkan kemampuan individu dalam membuat keputusan yang tepat, sehingga berdampak pada pertumbuhan usaha.

Inklusi keuangan (X2) mencerminkan sejauh mana pelaku usaha memiliki akses terhadap produk dan layanan formal. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), inklusi keuangan adalah ketersediaan akses yang mudah, terjangkau, dan berkualitas terhadap berbagai layanan keuangan formal bagi seluruh lapisan masyarakat untuk mendukung aktivitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan.

Pertumbuhan UKM (Y) menunjukkan peningkatan kapasitas usaha, yang dapat di lihat dari kenaikan omzet, jumlah tenaga kerja, dan aset usaha.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber : penelitian

Keterangan :

Berpengaruh Secara Parsial →

Berpengaruh Secara Simultan - - - - ->

2.7 Hipotesis

Berdasarkan Kerangka berpikir dan tinjauan pustaka yang telah di jelaskan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UKM (Y) Café di kota Malang.

H2: Inklusi keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UKM (Y) Café di Kota Malang.

H3: Literasi Perencanaan keuangan dan Inklusi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UKM Café di Kota Malang.